

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk

*Stock Price and
Eraning Per Share
in Banking*

Caroline Wibawa Tantianty, Lia Uzliawati
Program Studi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
E-Mail: carolinetanti12@gmail.com

21

ABSTRACT

Investment in the capital market is influenced by changes in the company's stock price, these changes are influenced by various factors, one of which is earnings per share (EPS). EPS is used as a ratio to assess the company's ability to pay dividends and a benchmark in assessing the company's performance. The higher the company's EPS level, the greater the profit generated by the company. This study aims to determine the effect of earnings per share on the stock price of PT BNI Tbk. This type of research is a quantitative research with a descriptive method and causal research design type. The data in this study used secondary data with data analysis methods consisting of descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple regression analysis, coefficient of determination tests, and t tests using SPSS Ver 25 software. The results of the study explain that EPS has a significant positive effect on the stock price of PT BNI Tbk for the period 2012-2021 with a t-count value of $3.245 > t$ -table value of 2.024 , and a significant level of $0.002 < 0.05$.

Submitted:
DESEMBER 2022

Accepted:
MARET 2023

Keywords: *Earning per Share, Stock Price, Investment*

ABSTRAK

Investasi di dalam pasar modal dipengaruhi oleh berbagai perubahan harga saham perusahaan, perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah *earning per share* (EPS). EPS digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat EPS perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham PT BNI Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan jenis desain penelitian kausal. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t dengan menggunakan *software* SPSS ver. 25. Hasil penelitian menjelaskan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT BNI Tbk periode 2012-2021 dengan nilai t hitung $3,245 >$ nilai t tabel $2,024$ serta taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Laba per Saham, Harga Saham, Investasi

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang memiliki dana (investor), transaksi antara keduanya dikenal sebagai investasi. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dengan harapan akan memperoleh hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Investasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan para investor. Melalui investasi perusahaan memperoleh tambahan dana dari investor yang digunakan untuk memperbesar bisnisnya. Sedangkan investor melakukan investasi dengan harapan dapat memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang. Keputusan berinvestasi dalam pasar modal bergantung pada pergerakan harga saham suatu perusahaan tiap periode, sehingga investor dapat mengetahui nilai

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 21-28
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1546

perusahaan. Harga saham perusahaan tidak selalu konstan, setiap periode dapat berubah tergantung pada kegiatan operasional perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar perusahaan. Selain itu tingkat permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi harga saham, apabila semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham maka harga saham akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dan bergerak konstan atau tidak menurun drastis, maka investor akan merasa senang dan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Keuntungan dalam berinvestasi dapat diperoleh dari dividen yang dibagikan perusahaan dan capital gain yang merupakan selisih harga investasi masa kini dengan harga investasi masa lalu. Sehingga investor perlu melakukan analisis kapan waktu yang tepat untuk membeli, menjual, dan menahan sahamnya.

Laba per saham (*earning per share*) adalah total nilai laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar selama periode tertentu atau periode pelaporan. *Earning per share* digunakan untuk menghitung besarnya dividen per lembar saham yang akan diberikan kepada pemegang saham setelah dikurangi dengan dividen preferen. Melalui perhitungan EPS tiap periode, dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga investor mengharapkan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Tingkat EPS yang tinggi merupakan kabar baik bagi para pemegang saham, sebab berdampak pada laba yang diatribusikan untuk para pemegang saham.

Standar Akuntansi Internasional yang mengatur tentang Laba per Lembar Saham adalah IAS No. 33, tujuannya adalah menjelaskan prinsip-prinsip dalam menentukan dan menyajikan total laba per lembar saham guna membandingkan kinerja entitas serupa dalam periode pelaporan yang berbeda serta pelaporan yang serupa untuk entitas yang berbeda sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. FASB ASC 260 mensyaratkan seluruh perusahaan yang menerbitkan saham biasa atau sekuritas lain untuk menyajikan nilai EPS. SFAS No. 128 mengharuskan penyajian nilai EPS untuk laba operasi berkelanjutan dan laba neto di awal laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selain itu, perlu pengungkapan atas nilai *earning per share* untuk pos-pos luar biasa, operasi yang dihentikan, serta dampak kumulatif dari perubahan akuntansi.

Indonesia mengatur penyajian, pengukuran dan pengungkapan laba per saham dalam PSAK 56 (Revisi 2010): Laba Per Saham adopsi IAS 33 per Januari 2009 dengan pengecualian ruang lingkup terkait laporan keuangan tersendiri dan tidak mengadopsi tanggal efektif karena tidak relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Priyanto (2022) dalam “*The effect of Earning Per Share (EPS) and Book Value Per Share (BVPS) on the Share Price of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2012-2021 Period*” menyatakan bahwa harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipengaruhi oleh EPS dan BVPS. Oleh karena itu, apabila nilai EPS dan BVPS naik maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiani, dkk (2022) dalam “Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan” menyatakan bahwa secara parsial variabel EPS tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham.

Investasi merupakan suatu aktiva yang perusahaan gunakan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion wealth*) melalui pembagian hasil investasi berupa royalti, uang sewa, bunga, dan dividen, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain, untuk perusahaan yang melakukan investasi seperti manfaat yang didapatkan melalui hubungan perdagangan. Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset berupa harta atau dana pada sesuatu dengan harapan akan meningkatkan nilai di masa yang akan datang atau memperoleh hasil pendapatan (Pontjowinoto, 2003: 45).

Saham (*stock*) adalah suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu entitas atau perseroan terbatas (PT). Saham berbentuk selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan

surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Sedangkan, saham menurut Harianto dan Sudomo (2005:4) adalah surat yang merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan bagian modal suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang memberikan hak atas dividen dan lain-lain tergantung dari besar kecil modal yang disetor.

Harga saham merupakan harga per lembar saham yang ditentukan atau diberlakukan di pasar modal. Jogiyanto (2008:167) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terjadi di pasar modal pada saat tertentu. Sedangkan, Samsul (2006:98) berpendapat bahwa harga saham adalah nilai uang yang tersedia untuk dikeluarkan dengan maksud memperoleh hak atas suatu saham. Harga saham merupakan nilai atau harga suatu saham yang timbul akibat transaksi jual-beli saham di pasar sekunder.

Melalui pengertian harga saham oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nominal atau harga yang terbentuk akibat dari kesepakatan transaksi antara penjual dan pembeli saham yang dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan saham di pasar modal pada saat tertentu.

Harga saham yang terdapat di pasar modal terdiri dari empat jenis (Lee, 2015) diantaranya yaitu harga pembukaan (*open*) dan penutupan (*close*), serta harga terendah (*low*) dan tertinggi (*high*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dengan nilai paling tinggi dan paling rendah yang terjadi dalam satu hari. Harga pembukaan merupakan harga yang terjadi pertama kali saat saham dijual, sedangkan harga penutupan adalah harga yang terjadi menjelang waktu penutupan pasar modal.

Melalui jenis harga saham tersebut dapat dilihat bahwa harga saham dapat berubah sehingga dalam mengambil keputusan berinvestasi diperlukan kehati-hatian dan ketelitian. Kesalahan dalam memperhitungkan waktu berinvestasi dapat berdampak pada besar kecil keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Perubahan harga saham yang fluktuasi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya (Arifin, 2007:23): 1) Kondisi fundamental emiten; 2) Hukum permintaan dan penawaran; 3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia; 4) Valuta asing; 5) Dana asing di bursa; 6) Indeks harga saham gabungan (IHSG); dan 7) *News and rumors*.

Earning per share merupakan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu (Simamora, 2006:230). Munawir (2001:96) mendefinisikan EPS sebagai pendapatan atau hasil yang akan diperoleh pemegang saham atas kepemilikan atau penyertaannya di setiap lembar saham. EPS cenderung diperhatikan oleh para investor karena adanya korelasi kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham.

Menurut Darmadji (2006:139) menyatakan bahwa *earning per share* adalah rasio untuk mengukur besarnya imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh investor atau pemegang saham tiap lembar saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba per saham (*earning per share*) merupakan alat yang digunakan dalam mengukur tingkat imbal hasil atas saham yang dimiliki investor. EPS merupakan alat uji atau analisis yang biasa digunakan untuk mengevaluasi saham biasa.

Earning per share dikategorikan menjadi dua yaitu EPS dasar dan EPS yang terdilusi. Tujuan EPS dasar adalah untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode pelaporan dari sudut pandang pemegang saham biasa, sedangkan tujuan dari EPS yang terdilusi untuk mengukur kinerja proforma perusahaan selama periode pelaporan dari sudut pandang pemegang saham biasa seolah-olah pelaksanaan atau konversi sekuritas yang memiliki potensi terdilusi benar-benar terjadi. Tujuan laba per saham adalah memberikan representansi kinerja perusahaan dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan (PSAK 56).

Tujuan dari perhitungan *Earning per share* secara menyeluruh adalah memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan perkiraan dividen di masa yang akan datang, pemegang saham cenderung tertarik dengan nominal atau angka EPS yang disajikan perusahaan, sebab laba merupakan tolok ukur dalam menentukan pembagian dividen serta kenaikan nilai saham di masa yang akan datang (Prastowo, 2008:9).

Apabila kemampuan perusahaan meningkat dalam menghasilkan laba, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Husnan, 2005). Peningkatan harga saham perusahaan, akan mempengaruhi imbal hasil yang didapatkan investor lebih tinggi. Artinya, EPS memiliki hubungan antara harga saham dan imbal hasil (*return*) perusahaan. Rumus Earning per Share (EPS) sebagai berikut:

$$EPS \text{ Dasar} = \frac{\text{Laba neto} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Jumlah Rata} - \text{Rata Tertimbang atas Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Hasil EPS yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih tiap lembar saham, sehingga perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila hasil EPS rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu atau gagal dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Tingkat EPS yang dihasilkan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat EPS dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan.

Secara teori yang diungkapkan oleh Darmadji, et al. (2006, hlm.195) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat EPS yang dihasilkan akan berdampak pada tingkat laba perusahaan semakin tinggi sehingga harga pasar saham meningkat akibat dari permintaan dan penawaran yang naik. Penelitian yang dilakukan pada PT Bank Mega Tbk yang dilakukan oleh Indah et al. (2017) menghasilkan bahwa EPS memberikan pengaruh terhadap harga saham PT Bank Mega Tbk.

Rusdiyanto et al (2020) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2022) menghasilkan bahwa EPS memberikan pengaruh terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sedangkan penelitian yang dilakukan Labiba et al. (2021) menyatakan bahwa Earning Per Share tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Earning per share perusahaan merupakan informasi yang menunjukkan besar laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham. Investor memutuskan untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan dengan harapan dapat memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba merupakan tolok ukur dalam menentukan besar kecil pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa mendatang. Maka dari itu, para pemegang saham cenderung tertarik dengan nilai EPS yang disajikan perusahaan (Husnan, 2005:163) dalam Indah et al. (2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat EPS yang semakin tinggi merupakan kabar baik untuk para pemegang saham sehingga menarik minat mereka dalam berinvestasi di perusahaan tersebut karena tingkat laba yang disediakan untuk pemegang saham semakin besar. Sehingga peningkatan laba akan menyebabkan harga saham naik, sebaliknya tingkat laba menurun maka harga saham juga akan turun.

Berdasarkan penjelasan hipotesis diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain riset kausalitas, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat dari satu atau lebih variabel (Sugiyono: 2019). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan realibilitasnya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga

saham PT Bank Negara Indonesia tahun 2012-2021 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan PT Bank Negara Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*), yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan menguji hubungan kausalitas (pengaruh atau dampak) antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), uji t, dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS Ver 25. Model statistik persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham X : Earning Per Share (EPS)
a : Konstanta e : *error term*
b : Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Harga Saham dan EPS PT BNI Tbk.

| Tahun | Harga Saham | | | | Laba Per Saham | | | |
|-------|-------------|------|------|------|----------------|-----|-----|-----|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
| 2012 | 4000 | 3825 | 3925 | 3700 | 83 | 176 | 270 | 378 |
| 2013 | 5050 | 4300 | 4075 | 3950 | 111 | 229 | 351 | 486 |
| 2014 | 4960 | 4765 | 5525 | 6100 | 128 | 265 | 408 | 578 |
| 2015 | 7225 | 5300 | 4135 | 4990 | 151 | 130 | 322 | 487 |
| 2016 | 5200 | 5200 | 5550 | 5525 | 161 | 234 | 414 | 610 |
| 2017 | 6475 | 6600 | 7400 | 9900 | 173 | 344 | 545 | 730 |
| 2018 | 8675 | 7050 | 7400 | 8800 | 195 | 399 | 613 | 805 |
| 2019 | 9400 | 9200 | 7350 | 7850 | 219 | 409 | 642 | 825 |
| 2020 | 3820 | 4580 | 4440 | 6175 | 228 | 239 | 232 | 176 |
| 2021 | 5725 | 4630 | 5375 | 6750 | 128 | 270 | 416 | 585 |

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1 terkait daftar harga saham dan EPS PT BNI Tbk. tahun 2012 sampai dengan 2021 diperoleh total sampel penelitian sebanyak 40 masing-masing variabel memiliki 20 sampel. Hasil data memperlihatkan bahwa harga saham tiap tahun mengalami perubahan yang fluktuatif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev. |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|------------|
| Harga Saham (Y) | 40 | 3700.00 | 9900.00 | 5872.3750 | 1720.25862 |
| Earning Per Share (X) | 40 | 83.00 | 825.00 | 353.6250 | 200.85569 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Melalui hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 40 sampel penelitian dengan harga saham minimum (terendah) PT Bank Negara Indonesia sebesar 3700 di tahun 2012 Kuartal 4 dan harga saham maksimum (tertinggi) sebesar 9,900 pada tahun 2017 Kuartal 4. Harga saham memiliki rata-rata sebesar 5872.3750 artinya rata-rata harga saham PT BNI Tbk sebesar nilai tersebut. Simpangan baku sebesar 1720.25862, artinya peningkatan maksimum dari rata-rata variabel sebesar +1720.25862 dan penurunan maksimum sebesar -1720.25862. *Earning per share* memiliki nilai minimum 83 dan nilai maksimum 825, rata-rata *earning per share* yang dihasilkan PT BNI Tbk adalah 353.6250 dengan tingkat penyimpangan atau nilai simpangan baku sebesar 200.

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0.157, artinya data penelitian ini terdistribusi normal karena nilai 0.157 > 0.05.

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1522.22845730 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .119 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .157 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1247.782 | 310.285 | | 4.021 | .000 |
| Earning Per Share (X) | -.204 | .765 | -.043 | -.266 | .791 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan syarat lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig > 0.05, sedangkan hasil signifikan untuk variabel EPS adalah sebesar 0.791. Sehingga hasil penelitian lolos uji heteroskedastisitas karena tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan EPS sebesar 0.791 > 0.05.

Tabel 5. Uji Autokorelasi (D-W)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .466 ^a | .217 | .196 | 1542.12771 | .883 |

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi ditemukan nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0.883, dengan ketentuan dalam penelitian ini jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4461.581 | 498.465 | | 8.951 | .000 |
| Earning Per Share (X) | 3.990 | 1.229 | .466 | 3.245 | .002 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini ditemukan persamaan regresi sederhana $Y = 4461.581 + 3.990X$. Artinya, melalui persamaan tersebut dikatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* menunjukkan kemampuan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Tingkat *earning per share* yang semakin tinggi dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Apabila harga saham naik, maka laba yang dihasilkan juga naik. Tingkat EPS yang tinggi tersebut memperlihatkan nilai atau kinerja

bank yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .466 ^a | .217 | .196 | 1542.12771 |

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.217 atau sebesar 21.7%. Artinya variabel *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. Sebesar 21.7%, sedangkan sisa 78.3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan uji signifikansi atau uji t pada tabel regresi linear sederhana ditemukan nilai t-hitung sebesar 3.245. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3.245 > nilai t-tabel sebesar 2.024. Sedangkan nilai signifikan EPS sebesar 0.002 < 0.05, yang artinya hipotesis penelitian diterima dengan hasil variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EPS, maka semakin menguntungkan dan menarik investor supaya berinvestasi pada perusahaan. Sehingga berdampak positif pada harga saham (Susilo, 2005:84).

Implikasi Manajerial

Penelitian yang dilakukan pada PT BNI Tbk. tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan jika *earning per share* meningkat akan mempengaruhi peningkatan harga saham PT BNI Tbk. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba per lembar saham, maka dapat mempengaruhi tingkat atau besarnya harga saham yang akan dijual oleh perusahaan kepada investor, dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba per saham merupakan indikator perusahaan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan.

Investor memerlukan informasi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya, sebab nilai dan kinerja perusahaan didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebagai sumber dana untuk kemakmuran perusahaan dan pemegang saham. Kemudian, melalui laba per saham perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli, menjual atau menahan saham suatu perusahaan. Maka laba per saham yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan laba yang diperoleh, sebab hal itu berdampak pada laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham. Laba yang besar dapat membantu perusahaan dalam membayarkan dividen atau *capital gain* yang lebih besar kepada investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Oleh sebab itu, manajer perusahaan dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan laba perusahaan serta menurunkan beban perusahaan sekecil mungkin sehingga laba bersih meningkat dan laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham akan meningkat. Apabila banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan, maka permintaan dan penawaran akan meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat.

Berdasarkan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, investor akan melihat hubungan antara laba per saham, harga saham, dan keuntungan yang dibagikan kepadanya oleh perusahaan, sehingga melalui hal tersebut dapat membuat investor memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak dalam perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data disertai pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut: Melalui uji regresi sederhana menghasilkan $Y =$

4461.581 + 3.990, dengan nilai konstanta sebesar 4461.581 artinya apabila *earning per share* bernilai tiga maka harga saham sebesar Rp4,461.581. Koefisien regresi *earning per share* sebesar 3.990, artinya apabila EPS naik sebesar tiga rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar Rp3.990.

Uji koefisien determinasi menghasilkan *earning per share* berpengaruh sebesar 21.7% terhadap harga saham PT BNI Tbk, sisanya sebesar 78.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Uji signifikansi variabel atau uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar $3.245 > 2.024$ serta nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$, artinya *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT BNI Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Adi Misyakul. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, 146-157.
- Ilahiyah, Desi N.H, et al. (2020). Pengaruh *Earning per Share (EPS)* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Proceeding Universitas Pamulang*, Volume 1, Nomor 1, 11-20. DOI: <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- Indah, Dewi R, et al. (2017). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017. DOI: <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.400>
- Indonesia (2022). Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. URL: www.idx.co.id
- Indonesia (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 56 (Revisi 2010) *Laba per Saham*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniati, Intan and Priyanto A. Aji (2022). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021 *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440.
- Labiba, Azkafiras, et al. (2021). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Volume 17, Nomor 3, 519-526.
- Mannan, A., & Rifuddin, B. (2021). Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 8–13. DOI: <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.27>
- Munggaran, Andri, et al. "Pengaruh *Earning Per Share (Eps)* terhadap Harga Saham (Kasus pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, And *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 1-12, DOI: 10.35697/jrbi.v3i2.929.
- Rusdiyanto, et al. (2020). *The Effect of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio and Return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian*. *Academy of Entrepreneurship Journal (AEJ)*, Volume 26, Issue 2, 2020, pp. 1-10. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/2784>
- Schroeder, Richard G, Myrtle W. Clark, dan Jack M. Cathey. 2017. *Teori Akuntansi Keuangan Edisi Kedua Belas (Jilid 1)*. Penerbit: Salemba Empat, p. 210-215.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585-596.
- Yolanda, Suci. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. *Tugas Akhir*. Program Studi D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah. Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1591>